

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN
LOKAL PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 4 BANJAR KECAMATAN
PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK**

TESIS



**Oleh
IMAM SAFTI
NIM 2401201556L**

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan, dengan tujuan utama untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kearifan lokal yang kuat. Dalam konteks ini, Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal menjadi sangat relevan dan penting untuk diterapkan. Menurut Supriyadi (2020), kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang telah teruji oleh waktu dan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Integrasi kearifan lokal ini tidak hanya memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, globalisasi telah membawa banyak pengaruh asing yang dapat menggerus nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi tersebut. Statistik menunjukkan bahwa siswa yang terpapar dengan kearifan lokal dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang identitas budaya mereka (Rahmawati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian elemen lokal dalam kurikulum dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai budaya mereka sendiri.

Di SD Negeri 4 Banjar, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, penerapan pendekatan ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek (2022), terdapat peningkatan minat belajar siswa sebesar 15% setelah dilakukan pengintegrasian elemen lokal dalam kurikulum. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan mencerminkan budaya lokal.

Teori pendidikan konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky mendukung pentingnya penggunaan konteks lokal dalam pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Santrock, 2019). Menurut teori ini, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi lebih jauh efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan mempelajari dan menganalisis cerita-cerita rakyat, adat istiadat, dan tradisi lokal, siswa dapat belajar untuk melihat berbagai perspektif, memahami konteks sosial dan budaya, serta mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan analitis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin

membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berpikir kritis.

Dalam konteks globalisasi yang semakin menguat, pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal dapat menjadi salah satu cara untuk mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Dengan demikian, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Banjar tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, serta menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan berwawasan luas.

Hal penting untuk dicatat bahwa pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai lokal, tetapi juga untuk membentuk generasi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan global. Dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif, memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VI di SD Negeri 4 Banjar, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini akan menitikberatkan pada bagaimana kearifan lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif dan bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses integrasi ini. Menurut Wibowo (2020), salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan bahan ajar yang mendukung penerapan kearifan lokal dalam kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VI di SD Negeri 4 Banjar?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal, dan bagaimana cara mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VI di SD Negeri 4 Banjar.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dan memberikan rekomendasi strategi untuk mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Menambah wawasan dan literatur mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis: Memberikan panduan bagi guru dalam mengimplementasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dengan budaya lokal.
3. Manfaat Sosial: Meningkatkan kesadaran dan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal serta memperkuat identitas budaya mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka.

F. Definisi Istilah

1. Kearifan Lokal: Pengetahuan, nilai, norma, dan praktik budaya yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat tertentu (Geertz, 2020).
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia: Proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, termasuk keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Kemdikbud, 2019).